

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan memiliki berbagai macam pilihan sumber pendanaan ketika perusahaan tersebut memerlukan dana dalam jumlah yang besar. Pasar modal adalah salah satu alternatif sumber pendanaan yang banyak ditempuh perusahaan khususnya perusahaan dengan skala menengah dan besar. Keunggulan dari pendanaan melalui pasar modal selain peluang untuk memperoleh dana dalam jumlah besar adalah meningkatnya status perusahaan menjadi perusahaan publik sehingga akses pendanaan menjadi lebih besar dan luas (Fakhrudin, 2008).

Suatu perusahaan dikatakan telah menjadi perusahaan publik apabila perusahaan tersebut telah melakukan proses penawaran umum perdana atau Initial Public Offering (Tandelilin, 2010). Undang-undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan penawaran umum sebagai kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat atau investor umum berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Melalui mekanisme penawaran umum perdana tersebut, perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan baru yang berguna untuk menambah modal kerja maupun ekspansi usaha. Sedangkan konsekuensi yang didapat adalah berkurangnya prosentase

kepemilikan perusahaan serta perusahaan harus memenuhi peraturan pasar modal yang berlaku (Bursa Efek Indonesia, 2008).

Industri sektor perbankan di Indonesia memang semakin membaik meski tekanan krisis keuangan global semakin terasa. Hal ini terlihat dari berkurangnya keketatan likuiditas perbankan dan tumbuhnya total kredit perbankan. Sebagaimana informasi yang dikutip dari [www.vibizconsulting.com](http://www.vibizconsulting.com):

Tahun 2012 mungkin dapat disebut sebagai tahun sukses bagi industri perbankan. Sejumlah bank terkemuka menunjukkan pertumbuhan laba yang cukup mengesankan, berkisar 20% sampai 30%. Sementara kredit bertumbuh di atas 20% dan dana pihak ketiga meningkat berkisar juga di atas 20%.

Majalah Forbes merilis Forbes Global 2000 list pada bulan April 2012 yang merupakan daftar 2000 perusahaan terbesar di dunia pada tahun 2011. Dari daftar tersebut 10 diantaranya adalah perusahaan Indonesia dan 50%-nya (lima perusahaan) adalah perusahaan perbankan.

Pertumbuhan perbankan yang semakin positif tersebut menjadi pemicu bagi perbankan untuk melakukan investasi dan ekspansi agar mampu memenuhi tuntutan masyarakat, dunia usaha, dan kehidupan ekonomi. Dan untuk melakukan kegiatan investasi tersebut bank memerlukan dana segar. Salah satu alternatifnya adalah dengan melakukan penawaran umum perdana atau Initial Public Offering (IPO).

Dengan bergabungnya bank sebagai anggota bursa, kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Penilaian kinerja keuangan perbankan dapat dilakukan dengan

menghitung rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio hutang, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar (Brigham & Houston, 2010). Metode lain yang lazim digunakan dalam menilai kinerja keuangan bank adalah RGEC. RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) merupakan indikator penilaian tingkat kesehatan bank yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Metode ini mulai diimplementasikan pada tahun 2011, menggantikan metode sebelumnya yaitu CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk).

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian terkait kinerja bank sebelum dan sesudah IPO. Namun ternyata diperoleh hasil yang berbeda-beda. Seperti yang disimpulkan oleh Purba (2006), kinerja keuangan dari perusahaan yang menjadi obyek penelitian setelah melakukan IPO justru menurun dibandingkan kinerja keuangan sebelum IPO. Sedangkan Yuli (2006) menyimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis tentang perbedaan rasio-rasio CAMEL secara parsial, hanya rasio RORA dan NPM saja yang menunjukkan perbedaan kinerja yang signifikan untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah IPO. Sedangkan pengujian hipotesis tentang perbedaan rasio-rasio CAMEL secara keseluruhan tidak memberikan hasil yang signifikan. Hasil penelitian Setiawan (2007) menyimpulkan bahwa secara umum, go public belum berhasil meningkatkan kinerja keuangan perbankan yang

signifikan. Sebagian besar rasio keuangan perbankan tidak mengalami perbedaan baik peningkatan maupun penurunan.

Hasil penelitian sebelumnya tentang kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO masih menunjukkan adanya perbedaan pendapat (research gap). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali terkait topik tersebut dengan judul, “**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO).**”

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian Yuli (2006) dimana peneliti menggunakan variabel kinerja keuangan. Indikator variabel kinerja keuangan adalah rasio-rasio yang secara eksplisit merepresentasikan kinerja bank, yaitu rasio CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR yang mewakili aspek permodalan, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas (Taswan, 2010). Obyek pada penelitian ini sama dengan yang digunakan oleh Yuli (2006) dan Setiawan (2007) yaitu perusahaan perbankan. Periode penelitian yang digunakan adalah satu tahun sebelum IPO dan dua tahun sesudah IPO.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah IPO diukur dengan rasio CAR?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah IPO diukur dengan rasio NPL?

3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah IPO diukur dengan rasio ROA?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah IPO diukur dengan rasio ROE?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah IPO diukur dengan rasio NIM?
6. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah IPO diukur dengan rasio BOPO?
7. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah IPO diukur dengan rasio LDR?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji terjadinya perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari rasio CAR.
2. Untuk menguji terjadinya perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari rasio NPL.
3. Untuk menguji terjadinya perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari rasio ROA.
4. Untuk menguji terjadinya perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari rasio ROE.

5. Untuk menguji terjadinya perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari rasio NIM.
6. Untuk menguji terjadinya perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari rasio BOPO.
7. Untuk menguji terjadinya perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari rasio LDR.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang terkait dengan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO yang dapat digunakan untuk penelitian di bidang perbankan.
  - b. Penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori, terutama berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang dinilai berdasarkan rasio.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi calon investor, dapat memberikan gambaran terkait dengan penilaian kinerja bank yang dapat dipertimbangkan bila investor ingin berinvestasi pada saham-saham perbankan.

- b. Bagi perusahaan, menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja keuangan di masa yang akan datang sehingga investor tertarik untuk berinvestasi dalam jangka panjang pada perusahaan tersebut.